

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lokalisasi Pasar Kembang, Yogyakarta. Perkampungan Pasar Kembang Yogyakarta terdapat di Gang Tiga yang ada di daerah Sosrowijayan Kulon, Kecamatan Gedongtengen, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Batas wilayah dari lokalisasi Pasar Kembang, Sosrowijayan Kulon, Kecamatan Gedongtengen, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah :

Sebelah utara : Kecamatan Jetis, Yogyakarta

Sebelah Timur : Kecamatan Danurejan, Yogyakarta

Sebelah Selatan : Kecamatan Gondomanan, Yogyakarta

Sebelah Barat : Kecamatan Wirobrajan, Yogyakarta

Menurut sejarah nama pasar kembang sebenarnya adalah nama jalan sepanjang kurang lebih 500 meter dari ujung timur yang berbatasan dengan Malioboro hingga barat simpang tiga jalan Gandekan, Mulai tahun 1970 di Yogyakarta sebenarnya ada 2 tempat lokalisasi prostitusi. Pertama adalah Pasar Kembang dan kedua adalah resosialisasi wanita tuna susila di dusun Mrican, Kecamatan Umbulharjo. Sampai saat ini diperkirakan ada 245 pekerja seks komersial (PSK) yang berada di kawasan Pasar Kembang. Pekerja yang tinggal menetap sebanyak 120 PSK dan yang tidak menetap sebanyak 125 PSK, Tarif rata-rata pendapatan Rp.100.000,- sampai

Rp.150.000,- sekali melayani tamu. Masing-masing PSK dalam melayani pelanggan diwajibkan oleh pengelola hanya 5-6 orang dan maksimal 7 orang per hari dan melakukan pelayanan selama 15 menit/orang. Setelah melayani pelanggan PSK diwajibkan membersihkan alat genetalia menggunakan air bersih tetapi tidak selalu mengganti celana dalam. Lokasi Pasar Kembang tersebut berdiri di 5 kelurahan yaitu terdiri dari Kelurahan Sosrowijayan Kulon, Kelurahan Sitisewu, Kelurahan Sosrowijayan Wetan, Kelurahan Sosrodipuran, dan Kelurahan Sosromenduran. Lokasi Pasar Kembang mempunyai 40 rumah untuk melakukan usaha malam, dan 40 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah 245 PSK. Dari ke 40 rumah tersebut terdapat 28 rumah untuk melakukan usaha kegiatan malam, 12 rumah untuk tempat karaoke, dan 1 balai RW terdapat di RT 17 untuk kegiatan pertemuan pengurus, apabila siang hari untuk sekolah TK.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dikelompokkan berdasarkan umur dan pendidikan. Karakteristik berdasarkan umur dan pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada table 4.1. dibawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	N	%
Umur			
1.	20 - 25 Tahun	23	31.9
2.	> 25 - 30 Tahun	20	27.8
3.	> 30 - 35 Tahun	25	34.7
4.	> 35 - 40 Tahun	4	5.6
Pendidikan		N	%
1.	SD	26	36.1
2.	SMP	32	44.4
3.	SMA	14	19.4
Jumlah		72	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 30 - 35 tahun, yaitu sebanyak 25 responden (34,7%) dan dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMP sebanyak 32 responden (44,4%).

3. Hasil

a. Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Kebersihan Alat Genetalia Wanita

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Kebersihan Alat Genetalia Wanita

Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Kebersihan Alat Genetalia Wanita	N	%
Baik	21	29.2
Cukup	31	43.1
Kurang	20	27.8
Jumlah	72	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan tentang kebersihan alat genetalia wanita kategori cukup, yaitu sebanyak 31 responden (43,1%).

b. Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Pengertian Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebersihan Alat Genetalia Wanita

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Pengertian Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebersihan Alat Genetalia Wanita

Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Tujuan Perawatan Alat Genetalia Wanita	n	%
Baik	11	15.3
Cukup	34	47.2
Kurang	27	37.5
Jumlah	72	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan pekerja seks komersial tentang pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan alat genetalia wanita kategori cukup, yaitu sebanyak 34 responden (47,2%).

c. Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Tindakan Menjaga Kebersihan Alat Genetalia Wanita

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Tindakan Menjaga Kebersihan Alat Genetalia Wanita

Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Tindakan Menjaga Kebersihan Alat Genetalia Wanita	n	%
Baik	18	25.0
Cukup	31	43.1
Kurang	23	31.9
Jumlah	72	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan pekerja seks komersial tentang tindakan menjaga kebersihan alat genitalia wanita kategori cukup, yaitu sebanyak 31 responden (43,1%).

d. Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Akibat Tidak Menjaga Kebersihan Alat Genetalia Wanita

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Akibat Tidak Menjaga Kebersihan Alat Genetalia Wanita

Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Akibat Tidak Menjaga Kebersihan Alat Genetalia Wanita	n	%
Baik	6	8.3
Cukup	37	51.4
Kurang	29	40.3
Jumlah	72	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan pekerja seks komersial tentang akibat tidak menjaga kebersihan alat genitalia wanita kategori cukup, yaitu sebanyak 37 responden (51,4%).

e. Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Manfaat Perawatan Alat Genetalia Wanita

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Manfaat Perawatan Alat Genetalia Wanita

Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial tentang Manfaat Perawatan Alat Genetalia Wanita	n	%
Baik	16	22.2
Cukup	31	43.1
Kurang	25	34.7
Jumlah	72	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan pekerja seks komersial tentang manfaat perawatan alat genitalia wanita kategori cukup, yaitu sebanyak 31 responden (43,1%).

f. Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Tujuan Perawatan Alat Genitalia Wanita

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Tujuan Perawatan Alat Genitalia Wanita

Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Tujuan Perawatan Alat Genitalia Wanita	n	%
Baik	11	15.3
Cukup	35	48.6
Kurang	26	36.1
Jumlah	72	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan pekerja seks komersial tentang tujuan perawatan alat genitalia wanita kategori cukup, yaitu sebanyak 35 responden (48,6%).

g. Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Efek Perawatan Yang Salah Pada Alat Genitalia Wanita

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Efek Perawatan Yang Salah Pada Alat Genitalia Wanita

Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentang Efek Perawatan Yang Salah Pada Alat Genitalia Wanita	n	%
Baik	7	9.7
Cukup	26	36.1
Kurang	39	54.2
Jumlah	72	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.8. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan pekerja seks komersial tentang efek perawatan yang salah pada alat genitalia wanita kategori kurang, yaitu sebanyak 39 responden (54,2%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di Lokalisasi Pasar Kembang, Yogyakarta, dengan jumlah responden 72 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden dengan gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan alat genitalia wanita di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta masuk dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 31 responden (43,1%). Hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh faktor umur dan pendidikan ibu yang sebagian masih dalam kategori usia subur yaitu usia antara 30-35 tahun (34,7%). Hal ini sejalan dengan teori dari Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur menjelang usia lanjut kemampuan mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan responden sebagaimana diketahui dari hasil penelitian ini, sebagian besar responden merupakan PSK dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMP sebanyak 32 responden (44,4%). Hal ini tentunya mempengaruhi pengetahuan para responden dalam menjawab kuesioner. Hal ini juga sesuai dengan teori Notoadmodjo (2010), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah

suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri, dengan kata lain dengan semakin baiknya tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik juga pengetahuan orang tersebut

Notoadmodjo (2010) juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Hasil penelitian yang dilakukan di Lokalisasi Pasar Kembang, Yogyakarta, dengan jumlah responden 72 ibu diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan wanita pekerja seks komersial dengan tingkat pengetahuan kategori cukup yaitu tentang pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan alat genitalia wanita (47,2%), tindakan menjaga kebersihan alat genitalia wanita (43,1%), akibat tidak menjaga kebersihan alat genitalia wanita (51,4%), manfaat perawatan alat genitalia (43,1%) dan tujuan perawatan alat genitalia wanita (48,6%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita pekerja seks komersial di lokalisasi pasarakebang sudah memiliki pengetahuan cukup baik mengenai pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan, tindakan menjaga kebersihan, akibat tidak menjaga, manfaat perawatan, tujuan perawatan alat

genetalia wanita. Hal ini disebabkan salah satunya faktor pengalaman dan faktor lingkungan. Faktor pengalaman menjadi salah satu faktor penting karena di Lokalisasi Pasar Kembang, Yogyakarta merupakan tempat yang dikhususkan oleh pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah DIY untuk dilakukannya transaksi prostitusi, sehingga secara pengalaman para wanita pekerja seks komersial sudah tidak asing atau awam lagi. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2010).

Faktor lingkungan juga mempengaruhi pengetahuan responden dalam penelitian ini, karena diwilayah kerja Lokalisasi Pasar Kembang, Yogyakarta, merupakan tempat yang memang digunakan untuk melakukan transaksi prostitusi, hal ini jelas akan memberikan dampak pada pengetahuan responden. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2008), dengan judul penelitian Gambaran Pengetahuan Wanita Pekerja Seks Komersial Tentang Pemeriksaan Kesehatan Genetalia di Eks Lokalisasi Kelurahan Semampir Kota Kediri. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan pengetahuan wanita pekerja seks komersial tentang pemeriksaan pap smear bahwa yang masuk dalam kategori berpengetahuan baik 63 orang (47%), yang masuk dalam kategori berpengetahuan cukup 64 orang (48%) dan masuk dalam kategori pengetahuan kurang 6 orang (5%). Jadi pengetahuan wanita pekerja seks komersial tentang pemeriksaan genetalia mayoritas adalah masuk dalam kategori cukup.

Hasil penelitian yang dilakukan di Lokalisasi Pasar Kembang, Yogyakarta, dengan jumlah responden 72 ibu diperoleh data bahwa, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan pekerja seks komersial tentang efek perawatan yang salah pada alat *genetalia* wanita kategori kurang (54,2%). Hal ini menunjukkan bahwa di wanita pekerja seks komersial di Lokalisasi Pasar Kembang, Yogyakarta masih membutuhkan penyuluhan serta informasi mengenai efek perawatan yang salah pada alat *genetalia* wanita. Hal ini sejalan dengan dengan teori dari Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa informasi sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi yang lengkap dan baik maka pengetahuan seseorang juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari (2009) melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Komersial (PSK) tentang Penyakit Menular Seksual di Desa Sidomukti Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan tahun 2009”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan baik 39 orang (39,78%), pengetahuan cukup 45 orang (48,38%), dan yang mempunyai pengetahuan kurang ada 11 orang (11,82%), dalam penelitian ini selain pengetahuan ada biaya, keefektifan dan psikologi. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh faktor umur, pengetahuan dan informasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta ada beberapa hambatan peneliti yang di alami di antaranya peneliti baru bisa menemui responden pada larut malam karena responden tidak melakukan aktivitas pada pagi hari sampai sore hari.